

**HUBUNGAN *TABAHAN DAU* RITUAL *BALIATN* DENGAN KONSEP TIGA DUNIA
SUKU DAYAK KANAYATN KALIMANTAN BARAT
DALAM KARYA “*TALU BINUA*”**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama Penciptaan Seni Musik Nusantara

**Stepanus Ardo
NIM 1721045411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**


TESIS
MAGISTER PENCIPTAAN SENI

HUBUNGAN *TABAHAN DAU* RITUAL *BALIATN* DENGAN KONSEP TIGA DUNIA
SUKU DAYAK *KANAYATN* KALIMANTAN BARAT
DALAM KARYA "*TALU BINUA*"

Diajukan Oleh:
Stepanus Ardo
NIM 1721045411

Tesis ini telah dipertahankan pada tanggal 12 Januari 2022
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn, M.Hum
Pembimbing


Prof. Dr. Djohan, M.Si
Penguji Ahli


Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn
Ketua Dewan Penguji

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta,.....16..FEB 2022

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Fortunata Fyasinestu, M.Si

NIP. 197210232002122001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga Tesis yang berjudul: “HUBUNGAN *TABAHAN DAU* RITUAL *BALIATN* DENGAN KONSEP TIGA DUNIA SUKU DAYAK KANAYATN KALIMANTAN BARAT DALAM KARYA “*TALU BINUA*” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Magister Seni pada Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para pihak:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum selaku dosen pembimbing tugas akhir.
3. Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku penguji ahli dan dosen pengampu mata kuliah metode penelitian.
4. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn selaku ketua dewan penguji tugas akhir.
5. Adiran, Ferdinan Lajan, Yohanes, Adrianus, Arianus Asparin dan Alfonsius selaku informan dalam penelitian.
6. Agus Frengky sebagai sahabat yang menemani penulis melakukan pengumpulan data selama di lapangan.
7. Ibu Seselia Dora yang selalu memotivasi dan memberikan semangatnya.
8. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Pascasarjana ISI Yogyakarta.
9. Teman- teman seperjuangan angkatan 2017.

Yogyakarta, 9 Februari 2022

Penulis

Stepanus Ardo

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	5
A. Kajian Pustaka.....	5
B. Kajian Karya	17
C. Landasan Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Tempat Penelitian.....	22
B. Prosedur Penelitian.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Alat Pengumpulan Data	27
BAB IV HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil	30
B. Analisis.....	42
C. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan *tabahan dau* ritual *baliatn* dengan konsep tiga dunia suku Dayak Kanayatn. *Tabahan dau* ritual *baliatn* versi Pahauman (A) dan Sungai Ambawang (B) dijadikan sebagai sumber ide musikal. Sumber musik dianalisis untuk menemukan perbedaan dan persamaan pola melodi dan pola ritme *bagu*, *bawakng* dan *Jubata*.

Penelitian penciptaan ini melakukan eksperimen dengan menggunakan landasan teori yang terdiri dari estetika pola tiga, pola melodi yang berhubungan dengan gerak nada dalam motif dan pola ritme yang berhubungan dengan mengatur durasi motif pada *tabahan dau*. Landasan teori sebagai pisau bedah dalam penelitian dan proses penciptaan karya ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dan sumber informasi dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode dalam proses penciptaan karya menggunakan tahap-tahap yang terdiri dari identifikasi, eksperimen dan evaluasi. Tahapan-tahapan ini digunakan untuk memperoleh kesesuaian karya dengan proses penelitian.

Hasil dari penelitian penciptaan ini yaitu pernyataan hubungan *tabahan dau* ritual *baliatn* dengan konsep tiga dunia suku Dayak Kanayatn, menemukan perbedaan dan persamaan pola melodi dan ritme *tabahan bagu*, *bawakng* dan *Jubata*. Selain pola melodi dan ritme, penggunaan tempo lambat, sedang, dan cepat mengindikasikan hubungan *tabahan dau* dengan dunia bawah (roh), tengah (manusia), dan atas (pencipta). Penerapan hasil eksperimen merupakan perpaduan dari pola melodi dan ritme pada simbol X, Y, dan Z dalam karya *Talu Binua* yang merepresentasikan tiga dunia.

Kata Kunci: tabahan dau, baliatn, tiga dunia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini bersumber pada kepercayaan suku Dayak Kanayatn dalam ritual *baliatn*. Suku Dayak Kanayatn merupakan sub suku dari suku Dayak yang berada di Kalimantan Barat. Secara geografis, keberadaan suku ini dapat ditemukan di kabupaten Landak, Sambas, Singkawang, Bengkayang, Mempawah Hulu dan Mempawah Hilir. *Baliatn* merupakan upacara untuk penyembuhan orang sakit yang menggunakan iringan musik atau *tabahan dau* (tabuhan kenong). Musik yang dimainkan untuk mengiringi ritual tersebut yaitu *bagu*, *bawakng*, dan *Jubata*. Ritual *baliatn* bersifat sakral karena berhubungan dengan dunia gaib, roh leluhur, dan Tuhan. Pada mulanya *pamaliatn* atau dukun membaca mantra terhadap sesaji yang telah dipersiapkan oleh keluarga yang mengadakan *baliatn*. Sesaji tersebut terdiri dari beras kuning, telur ayam, *bontok*, *tumpi'* (cucur), *poe' pulut* (lemang yang terbuat dari ketan) dan sebagainya. Setelah itu doa-doa dihantarkan kepada Jubata (Sang Pencipta).

Penulis merujuk pada ritual *baliatn* Suku Dayak Kanayatn di Kecamatan Pahauman Kabupaten Landak dan suku Dayak Kanayatn di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Penulis memilih dua tempat tersebut dengan maksud untuk memberikan perbandingan antara *tabahan dau* dalam ritual *baliatn*. Adanya faktor persamaan dan perbedaan terhadap pola melodi dan ritme pada *tabahan dau bagu*, *bawakng* dan *Jubata* membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian

ini. *Tabahan dau* dari kedua tempat tersebut dijadikan ide musikal dan objek utama dalam penelitian ini.

Suku Dayak Kanayatn di dalam sistem keyakinannya meyakini adanya *talubinua* atau tiga dunia. *Talubinua* tersebut terdiri dari dunia bawah, dunia tengah, dan dunia atas. Dunia bawah merupakan dunia yang gelap. Dunia bawah dihuni oleh setiap jiwa dari manusia yang sudah meninggal kecuali dukun. *Sumangat* (jiwa) orang yang meninggal dipercaya dapat mencapai dunia atas apabila telah melakukan prosesi adat. Dunia tengah merupakan dunia yang ditempati oleh manusia. Dunia atas merupakan dunia yang ditempati oleh *Jubata* (Sang Pencipta) dan leluhur yang telah meninggal.

Ketiga dunia dalam keyakinan Suku Dayak Kanayatn dihubungkan melalui prosesi ritual. Selain pengucapan mantra oleh dukun, ritual yang dilaksanakan juga melibatkan *tabahan dau* atau tabuhan *dau* sebagai iringan musik yang mewakili dari masing-masing tiga dunia tersebut. Contohnya *tabahan* yang menggambarkan dunia bawah dinamai *bagu*. *Tabahan* yang menggambarkan dunia tengah yaitu *bawakng*, sedangkan dunia atas *tabahan Jubata*.

Terdapat sub-sub dari setiap *tabahan dau* kecuali *bagu* yang hanya memiliki satu *tabahan*. *Bawakng* memiliki tiga sub *tabahan*, yaitu *bawakng lajakng*, *bawakng batimang*, dan *bawakng samoko*. *Jubata* terbagi menjadi *jubata babulakng*, *Jubata masak*, *Jubata Manta*. Pengertian *tabahan* dalam bahasa Dayak Kanayatn yaitu memainkan motif tabuhan pada instrumen *dau* (kenong). Beberapa instrumen yang digunakan dalam permainan musik Dayak Kanayatn terdiri dari *dau* (kenong), *agukng* (gong), *ganakng* (gendang), *solekng* (suling).

Adanya perbedaan dan persamaan pola melodi dan ritme pada *tabahan dau* yang terjadi di musik Kanayatn terhadap *bagu*, *bawakng* dan *Jubata* di daerah Pahauman dan Ambawang, mengindikasikan bahwa hubungan *tabahan dau* dalam ritual *baliatn* dengan konsep tiga dunia masih kurang diperhatikan. Belum ada penelitian yang membahas mengenai hubungan *tabahan dau* dengan tiga dunia dalam komposisi, padahal *tabahan bagu*, *bawakng* dan *Jubata* di dua daerah yang memiliki persamaan dan perbedaan ini sangat menarik untuk dielaborasi secara lebih mendalam. Perbedaan dan persamaan tersebut memiliki kemungkinan untuk menemukan hubungan *tabahan dau* dengan tiga dunia sehingga dapat dijadikan sumber ide dan konsep penciptaan dalam menyusun komposisi musik.

A. Rumusan Masalah

Penciptaan komposisi musik kreasi yang dilakukan oleh seniman Dayak Kanayatn hanya menggunakan jenis-jenis *tabahan dau* dalam materi penyusunan musiknya. Mengenai kaidah-kaidah hubungan *tabahan dau* dengan konsep tiga dunia masih belum diperhatikan. *Tabahan dau* yang digunakan dalam komposisi hanya disesuaikan dengan kebutuhan penyusun materi musik dan mengutamakan keindahan dari repertoar musik itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, pemahaman mengenai hubungan *tabahan dau* dengan tiga dunia dalam musik Dayak Kanayatn masih terpisah-pisah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian secara mendalam untuk mengungkap hubungan tersebut secara lebih mendalam. Penulis mengelaborasi ketiga *tabahan dau* di dua tempat

berbeda serta mengidentifikasi pola melodi dan ritme guna menemukan perpaduan dari perbedaan dan persamaan *tabahan dau* di Pahauman dan Sungai Ambawang. Upaya identifikasi, eksperimen dan evaluasi perlu dilakukan melalui penelusuran data untuk memahami esensi hubungan antar *tabahan dau* dengan dunia yang direpresentasikan.

Berikut pertanyaan yang muncul dari penelitian ini yaitu:

1. Apa hubungan *tabahan bagu*, *bawakng* dan *Jubata* dalam ritual *baliatn* suku Dayak Kanayatn dengan konsep tiga dunia?
2. Bagaimana eksperimentasi *tabahan bagu*, *bawakng* dan *Jubata* ritual *baliatn* ke dalam komposisi musik dengan konsep tiga dunia?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi hubungan *tabahan dau* ritual *baliatn* dengan tiga dunia.
2. Menemukan konsep perpaduan dari *tabahan bagu*, *bawakng*, dan *Jubata* dalam ritual *baliatn* yang berhubungan dengan tiga dunia.

Berikut manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai sumbangan pemikiran baru dan wacana mengenai penelitian dalam penciptaan musik.
2. Memberikan referensi, argumen dan motivasi bagi pencipta-pencipta musik yang melibatkan ritual dalam berkarya.